

**STUDI DESKRIPTIF KONDISI SOSIAL PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DITINJAU DARI TEORI *FEMINISME* DESA WUKIRSARI
KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI



Oleh:

Dina Pratiwi

NPM. 12144300049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

DINA PRATIWI. Studi Diskriptif Kondisi Sosial Perempuan Penambang Pasir Ditinjau Dari Teori *Feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juni 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini sebanyak enam orang yang terdiri dari lima penambang pasir perempuan dan kepala Desa Wukirsari. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya.

Hasil penelitian menghasilkan simpulan bahwa berdasarkan kajian penelitian tentang kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sekarang sama, tidak ada perbedaan baik jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Perempuan bisa melakukan pekerjaan laki-laki tanpa ada masalah apapun, baik dengan suami atau di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial perempuan penambang pasir dengan, penambang dan masyarakat umum berjalan dengan baik tidak pernah ada masalah. Keikutsertaan perempuan penambang pasir dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat seperti arisan, PKK, pengajian, maupun kegiatan kemasyarakatan. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sudah dipahami oleh masyarakat Desa Wukirsari, sehingga tidak ada dominasi dalam pekerjaan maupun kegiatan sosial perempuan penambang pasir di masyarakat. Perempuan (istri) bekerja menambang pasir memiliki penghasilan sendiri untuk tambahan pemasukan kebutuhan hidup. Laki-laki (suami) tidak merasa tersaingi oleh perempuan (istri) yang ikut bekerja, karena sudah menjadi kesepakatan bersama untuk mencari nafkah. Bekerja sebagai penambang pasir disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki perempuan (istri) tanpa membebankan semua pekerjaan kepada perempuan.

Kata kunci: Kondisi Sosial Perempuan, Teori *Feminisme*

ABSTRACT

DINA PRATIWI. *Descriptive Study Of Social Conditions Of Womensand Miners Terms Of The Feminist Theoryin Wukirsari Village sub-district of Cangkringan Districtof Sleman. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta, June 2016.*

This research aims to know the social conditions of womensand minersterms of the feminist theoryin WukirsariVillage sub-district of CangkringanDistrictof Sleman

This qualitative research did in Wukirsari Village sub-district of CangkringanDistrictof Sleman. Research subjects as many six people, consisting ofwomensand minersand village head of Wukirsari. This research used documentation, interview and observation method. Data analysis used qualitative descriptive with naturalistic study that could lead to the conclusion based on the obtained data. Validity taken by triangulation strategy which compares the obtained data with other data.

Results of research resulted in the conclusion that based on a review of research on the social condition of women miners sand in terms of feminist theory Wukirsari Village Cangkringan Sleman can be seen from the work done by men and women are now equal, there is no distinction both sexes male or female , Women can do the work of men without any problems, either with her husband or in the community. Women's social interaction with the sand miners, miners and the general public goes well there was never a problem. The participation of women miners sand in various social activities in the community such as social gathering, PKK, recitals, as well as community activities. Equality between men and women has been understood by the public Wukirsari village, so there is no dominance in women's work and social activities in the community sand miners. Woman (wife) works to mine sand have their own income needs for additional revenue. Male (husband) did not feel unrivaled by women (wives) who go to work, because it is a mutual agreement to earn a living. Working as sand miners adapted to the capabilities of the woman (wife) without imposing all jobs to women.

Keywords: Social Conditions Of Women, Feminist Theory

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI DESKRIPTIF KONDISI SOSIAL PEREMPUAN PENAMBANG
PASIR DITINJAU DARI TEORI *FEMINISME* DESA
WUKIRSARI KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

Skripsi oleh Dina Pratiwi ini
telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji.



Yogyakarta, 19 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Rosalia Indriyati Saptatiningsih, M. Si.

NIP. 19590716 198702 2 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

STUDI DESKRIPTIF KONDISI SOSIAL PEREMPUAN PENAMBANG PASIR DITINJAU DARI TEORI *FEMINISME* DESA WUKIRSARI KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh :

DINA PRATIWI
NPM. 12144300049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 30 Juli 2016.

Susunan Dewan Penguji		
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Dra. Endang Susetyawati, M.Pd.		18-08-2016
Sekretaris : Supri Hartanto, M.Pd.		13-08-2016
Penguji I : Ari Retno Purwanti, SH., MH.		13-08-2016
Penguji II : Dra. Rosalia Indriyati S., M.Si.		13-08-2016

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan


Dra. Hj. Nur Wahyuni, M.A

NIP : 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dina Pratiwi

NPM : 12144300049

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Studi Deskriptif Kondisi Sosial Perempuan Penambang Pasir ditinjau
dari Teori *Feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan
Kabupaten Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,


Dina Pratiwi

NPM. 12144300049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kecerdasan bukan tolok ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan.” (Penulis)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta mendukung untuk kesuksesanku.
2. Kakakku Defiana Prastiti dan Janu Prasetyo yang selalu memberi doa dan semangat.
3. Teman Seperjuangan Agus Asianto, Eko Sudarminto, Dwi Samsul Soliqin, Erika Nur Fitriani, Ukhti Shalihah, Diah Raseptiana B, Nur Anita Sari dan teman-teman Kelas A Prodi PPKn angkatan 2012.
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karya ini merupakan tugas akhir yang berbentuk karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 jalur skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menempuh studi di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Yitno Pringgowijoyo, SH., M.H., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menyetujui judul penelitian.
4. Dra. Rosalia Indriyati Saptatiningsih, M. Si., pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Karya skripsi ini telah dibuat secara maksimal, namun apabila masih terdapat kekurangan, Penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dinantikan untuk perbaikan penulisan di masa datang. Penulis berharap karya ini dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABTRACT</i>	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Paradigma	4
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kondisi Sosial Masyarakat	6
B. Pertambangan Pasir	10
C. Gender dan Pembagian Kerja	11
D. Teori <i>Feminisme</i>	17
E. Penelitian yang Relevan	27

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Latar Peneltian	32
	B. Cara Penelitian	32
	C. Data dan Sumber Data	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	34
	E. Analisis Data	35
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV	PAPARAN DAN TEMUAN	39
	A. Paparan Data	39
	1. Letak Geografis	39
	2. Komposisi Penduduk	41
	3. Kondisi Sosial Masyarakat	42
	B. Temuan Hasil Penelitian	44
	1. Hasil Observasi Lapangan	44
	2. Hasil Wawancara	46
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	60
	A. Kondisi Sosial Perempuan Penambang Pasir	60
	B. Kondisi Sosial Perempuan Penambang Pasir ditinjau	
	Teori <i>Feminisme</i>	65
BAB VI	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	70
	A. Simpulan	70
	B. Implikasi	71
	C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

LAMPIRAN	
----------	--

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah pedukuhan Kecamatan Cangkringan.....	41
Tabel 2. Jumlah penduduk Kecamatan Cangkringan.....	42
Tabel 3. Nama subjek wawancara.....	47

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Peta Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.....	40
Bagan 2. Data dan jumlah penduduk Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman menurut tingkat pendidikan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dari FKIP Universitas PGRI Yogyakarta ...	73
Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari Kepala Badan Perencanaan Pembanguna Daerah Kabupaten Sleman	74
Lampiran 3 : Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari Kepala Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman	75
Lampiran 4 : Instrumen wawancara perempuan penambang pasir dan Kepala Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringa Kabupaten Sleman.....	76
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) melimpah. Sumber daya alam di setiap wilayah memberikan kontribusi bagi manusia untuk memperkaya dan memanfaatkan hasil alam. Sumber daya non-hayati merupakan salah satu keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia. Semakin melimpah hasil dari sumber daya alam, maka kebutuhan manusia akan terpenuhi. Wilayah di Indonesia mempunyai hasil sumber daya alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kota Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Yogyakarta terbagi menjadi lima kabupaten yang memiliki sumber daya alam non-hayati di bidang pertambangan. Masyarakat mengenal Kota Yogyakarta bukan hanya dari budaya, wisata dan sebutan kota pendidikan melainkan adanya salah satu gunung yang sampai saat ini masih aktif yaitu Gunung Merapi terletak di Kabupaten Sleman.

Bencana alam yang pernah terjadi di Kota Yogyakarta, seperti erupsi Gunung Merapi terjadi pada bulan Oktober 2010. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat bukan hanya dampak negatif dari erupsi, melainkan dampak positif seperti melimpahnya jutaan meter kubik pasir dari erupsi gunung merapi. Kekayaan sumber daya alam non-hayati di wilayah Kabupaten Sleman sebagai sumber pertambangan pasir yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar lereng Gunung Merapi.

Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman terletak di lereng Gunung Merapi yang memiliki potensi hasil pertanian melimpah. Lahan pertanian sebagian besar mengalami kerusakan. Faktor ketidakpastian penghasilan petani di Desa Wukirsari dalam usaha pertanian seperti gagal panen, hama, dan bencana maka, pertambangan pasir menjadi alternatif mata pencaharian masyarakat.

Kegiatan penambangan pasir masyarakat Desa Wukirsari di Sungai Opak dan lahan pertambangan sebagai pekerjaan pokok dan usaha alternatif yang dilakukan karena hanya membutuhkan tenaga dan peralatan sederhana. Rendahnya pendapatan yang diterima oleh laki-laki sebagai penambang pasir, membuat sebagian perempuan harus ikut terjun dalam dunia kerja. Kondisi pada masyarakat pedesaan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian keluarga. Kegiatan penambangan pasir yang umumnya dikerjakan kaum laki-laki (kepala keluarga) kenyataannya, perempuan (istri) terlibat dalam kegiatan penambangan pasir.

Teori *feminisme* menentang pembagian kerja berdasarkan seks, karena tidak ada alasan biologis yang mengatakan perempuan harus mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga sementara laki-laki bekerja diluar rumah untuk mendapatkan upah, sehingga menjadikan sang istri tergantung kepada niat baik suami mereka demi kelangsungan hidup (Ben Angger, 2003: 208). Kaum feminis menolak jika pembagian kerja berdasarkan oleh seks.

Budaya patriaki di masyarakat telah memberhentikan gerak perempuan pada kegiatan luar domestik. Pembagian kerja yang menetapkan kaum laki-laki sebagai penguasa dalam ranah publik, seperti dalam pekerjaan dan pemerintahan, sementara kaum perempuan hanya menjadi pekerja tanpa upah di rumah, dan memikul beban kehidupan keluarga. Teori *feminisme* menghendaki agar perempuan diintegrasikan

secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah, dengan demikian tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan (Umi Salamah, 2013).

Peran perempuan tidak hanya sebagai '*konco wingking*' yang berarti, perempuan sepantasnya berada dibelakang laki-laki dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Faktanya, peran perempuan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga dari segi sosial maupun ekonomi, tetapi perempuan tetap pada kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan merawat anak-anaknya (Ismi Dwi Astuti, 2009: 28).

Kesetaraan laki-laki dan perempuan pada teori *feminisme* sebagai pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Berdasarkan pemikiran tentang pentingnya kesetaraan perempuan dalam kehidupan sosial di masyarakat yang ditinjau teori *feminisme*, maka dipilihlah judul penelitian tentang kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau teori *feminisme* pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Studi deskriptif kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme* Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

E. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma ini, dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap apa yang akan diamati serta data-data yang didapat akan diolah secara terperinci dan sistematis. Pengamatan yang dilakukan hanya sebatas mengamati, tidak ada tindakan terhadap apa yang terjadi. Selain dengan observasi penelitian ini juga menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian dari paradigma naturalistik. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan mewawancarai enam orang yang terdiri atas satu Kepala Desa, dan lima perempuan (istri) penambang pasir Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Dokumentasi untuk mencari berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme*. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data dan merupakan satu prinsip yang paling utama, hanya dengan keterlibatan peneliti alam proses pengumpulan data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau teori *feminisme*.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pemerintah Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman tentang kondisi sosial perempuan penambang pasir ditinjau dari teori *feminisme*.